

PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI KINERJA SMK UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Oleh: Dr. Nurtanio Agus Purwanto, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) bagaimana prosedur pengembangan model evaluasi kinerja SMK untuk meningkatkan daya saing sekolah menengah kejuruan, 2) bagaimana kelayakan model evaluasi kinerja SMK untuk meningkatkan daya saing sekolah menengah kejuruan, 3) bagaimana realitas kinerja SMK untuk meningkatkan daya saing sekolah menengah kejuruan.

Metode yang digunakan adalah *Research and Development* yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) tahap pendahuluan, (2) tahap perencanaan model sebagai pengembangan bentuk produk awal, (3) tahap uji coba, evaluasi dan revisi melalui implementasi pada uji coba pendahuluan dan uji coba utama, dan (4) tahap implementasi atau uji coba operasional lapangan untuk menemukan model evaluasi kinerja SMK. Sampel yang diambil adalah 2 SMK di DIY dengan pertimbangan kualitas subjek. Teknik pengumpulan data menggunakan FGD, angket, dokumen, observasi, dan wawancara. Validitas dan reliabilitas instrumen angket menggunakan validasi ahli. Keabsahan data kualitatif divalidasi dengan model informant review, dan triangulasi data. Analisis data kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dan data kualitatif dengan model analisis interaktif. Model evaluasi kinerja SMK yang efektif, efisien, praktis, dan memberikan informasi yang akurat adalah Model MEKS layak secara teoritik berdasarkan validasi ahli, dan layak secara empirik melalui uji coba lapangan. Pengembangan komponen dan indikator kinerja sekolah dilakukan secara metodologik melalui *Research and Development*. Dalam metode ini, untuk menetapkan komponen dan indikator kinerja SMK sebagai inti (*core*) dari model MEKS dilakukan melalui kajian konseptual, teoritik, dan empirik di lapangan melalui survei, penilaian, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Kelayakan model evaluasi kinerja SMK berdasarkan penilaian oleh 4 ahli termasuk kategori layak dengan rerata 3,88, demikian juga dengan kelayakan instrumen termasuk kategori layak dengan rerata 3,90. Hal ini menunjukkan bahwa Model MEKS yang dikembangkan secara teoritik konseptual layak digunakan untuk mengevaluasi kinerja SMK di DIY. Sebanyak 12 % SMK telah layak mencapai standar nasional >70 -80% dari 100% yang diharapkan, dan >80% yaitu 88 %. Pencapaian standar nasional pendidikan untuk SMK rata-rata pencapaian standar nasional pendidikan telah mencapai 85.97% dari yang diharapkan. Pencapaian yang tertinggi pada standar pengelolaan (94.63%) dan terendah dicapai pada standar lulusan (65.10%). Delapan standar nasional yang digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kinerja Sekolah Menengah Kejuruan sudah rasional, karena sebagian besar sudah dapat digunakan untuk mengukur kinerja setiap komponen pendidikan. Namun berdasarkan diskusi dengan para kepala sekolah, terdapat penambahan jumlah komponen standar nasional yaitu standar lingkungan, kesiswaan dan pelayan.

Kata Kunci: *evaluasi, kinerja, dan SMA*